

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu dikaji: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, serta (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara memiliki peran vital terhadap persatuan bangsa Indonesia (Zaman dkk., 2023). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi nasional menyatukan masyarakat Indonesia ditengah keberagaman bahasa daerah, sehingga terjalin komunikasi yang efektif antar warga negara Indonesia. Demi memperkuat integrasi nasional bahasa Indonesia digunakan di berbagai konteks formal dan nonformal. Dalam konteks nonformal bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi sosial dan menyampaikan gagasan. Sedangkan, dalam konteks formal bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam urusan pemerintahan, administrasi, komunikasi resmi, dan proses pendidikan (Ulya dkk., 2024). Penetapan Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan yang menyatakan bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan dalam skala nasional. Bahasa Indonesia juga ditetapkan sebagai pelajaran wajib pada satuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia setiap jenjang pendidikan mendukung siswa berhasil dalam mempelajari berbagai bidang studi yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar (Sumaryanti, 2023). Berdasarkan SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka tertulis tujuan pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka yaitu siswa memiliki kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal untuk berbagai tujuan atau berbagai konteks. Berdasarkan latar belakang tersebut bahasa Indonesia wajib diajarkan dari bangku sekolah dasar, sehingga siswa memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan pada pengajaran empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dewi, 2023). Keempatnya adalah keterampilan dasar berbahasa Indonesia yang penting untuk dikuasai oleh siswa agar mampu berkomunikasi secara baik secara tertulis maupun lisan (Husnaeny & Koeswanti, 2023).

Keterampilan menulis adalah kemampuan individu dalam menyampaikan pesan melalui tulisan secara baik dan benar. Menulis bukanlah aktivitas sederhana yang dapat dipelajari begitu saja, tetapi harus benar-benar dikuasai (Kristiantari dkk., 2023). Oleh karena itu, agar siswa mampu menulis yang baik perlu diberikan latihan dan dibiasakan sejak menduduki bangku sekolah dasar. Menurut Husnaeny & Koeswanti (2023) untuk menguasai keterampilan menulis perlu memperhatikan

kaidah penulisan, seperti kaidah penggunaan huruf kapital dengan berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan atau disingkat EYD. Menulis sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital wajib ditaati oleh seluruh pengguna bahasa Indonesia untuk menjaga keteraturan maupun keseragaman bentuk dari bahasa tulis (Utami & Nugroho, 2023). Sebagai upaya mengasah keterampilan menulis, selain diberikan pengetahuan siswa juga perlu diberikan banyak latihan untuk memperdalam pemahamannya. Oleh karena itu, tersedianya variasi bahan ajar dalam pembelajaran sangat diharapkan guna membantu siswa berlatih dan mengembangkan pemahamannya terhadap materi penggunaan huruf kapital sesuai kaidah yang terdapat pada EYD. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, guru dapat mengembangkan variasi bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan bahwa peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan dan dapat diberikan pengayaan apabila nilai rata-rata kompetensi pengetahuannya minimal 86 (Kemendikbudristek, 2022). Maka siswa sangat diharapkan mencapai kompetensi pengetahuan dengan nilai rata-rata hasil belajar minimal 86.

Hasil wawancara dengan wali kelas VB di SD No.1 Kutuh pada hari Kamis, 4 Juli 2024 diketahui bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun sekolah telah memiliki *Wifi*, LCD, proyektor, sembilan laptop dan ruang komputer, selain itu sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan teknologi dan memiliki *smartphone* pribadi, namun guru tidak memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan dan menggunakan bahan ajar yang bervariasi. Guru hanya menggunakan buku paket dan buku lembar kerja siswa (LKS),

keduanya menjadi buku pegangan dan sumber belajar utama bagi siswa kelas VB. Alur kegiatan belajar mengajar hampir sama setiap harinya yaitu guru menjelaskan materi kemudian siswa menjawab soal pada LKS yang isinya dicetak hitam putih, kemudian di bahas bersama. Diketahui hasil belajar siswa pada muatan bahasa Indonesia khususnya materi penggunaan huruf kapital masih rendah. Meskipun kaidah penulisan huruf kapital sudah terdapat di buku paket dan dijelaskan secara langsung oleh guru, namun siswa sering kali cepat merasa bosan dan terlihat kurang antusias, sehingga tidak fokus memperhatikan kaidah penulisan huruf kapital yang diajarkan. Akibatnya siswa sering melakukan kesalahan dalam menggunakan huruf kapital sesuai kaidah ketika menulis baik dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lain. Kesalahan yang sering ditemukan pada kaidah penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat, nama orang, agama, sebutan Tuhan, hari, bulan, dan nama geografi yang ditulis dengan huruf nonkapital serta penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. Berdasarkan hasil tes sumatif diperoleh rata-rata hasil belajar dari 25 peserta didik pada materi penggunaan huruf kapital muatan bahasa Indonesia di kelas VB yaitu 64 yang berarti belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang berpedoman dengan BSKAP yaitu 86. Maka terdapat kesenjangan antara hasil belajar siswa yang diharapkan sebesar 86 dengan kenyataan rerata hasil belajar siswa yaitu 64 dengan selisih rata-rata nilai yaitu 22. Kesenjangan tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh tidak tersedianya variasi bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran di kelas agar siswa aktif mengembangkan pemahamannya dan berlatih menggunakan huruf kapital sesuai kaidah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan menulis khususnya dalam menggunakan huruf kapital sesuai kaidah. Bahan ajar yang cocok diberikan kepada siswa adalah bahan ajar yang menyediakan banyak latihan penggunaan huruf kapital untuk mengasah pemahaman dan kemampuannya dalam menggunakan huruf kapital sesuai dengan kaidah. Bahan ajar LKPD cocok untuk membantu siswa berlatih dikarenakan dapat memuat berbagai latihan soal dengan langkah pengerjaan yang sistematis sesuai dengan materi yang diajarkan. Mengetahui bahwa sekolah memiliki fasilitas yang mendukung serta dari sisi siswa yang terbiasa dengan teknologi dan memiliki *smartphone*, maka alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu mengembangkan LKPD dalam bentuk digital. LKPD digital yang akan dikembangkan memuat berbagai latihan soal menarik dengan menggabungkan unsur teks maupun audio serta menyajikan materi penggunaan huruf kapital sesuai kaidah dalam bentuk video dan *powerpoint* yang dibuat khusus untuk siswa kelas V di SD No.1 Kutuh, selain itu melalui langkah kegiatan yang sistematis akan memudahkan siswa dalam berlatih dan memperdalam pemahamannya terhadap materi penggunaan huruf kapital sehingga hasil belajarnya menjadi optimal. Menurut Putra, dkk (2022) Penggunaan LKPD digital dalam pembelajaran menciptakan suasana baru serta mendukung aktivitas belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan menambah antusias siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dilaksanakan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan LKPD Digital pada Muatan Bahasa Indonesia Materi Penggunaan Huruf Kapital untuk Siswa Kelas V SD No.1 Kutuh Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya variasi bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, memahami, dan berlatih menggunakan huruf kapital.
- 2) Guru belum memiliki bahan ajar yang bervariasi serta hanya mengandalkan buku paket dan LKS dalam menunjang pembelajaran di kelas.
- 3) Proses pembelajaran belum memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal.
- 4) Siswa belum memahami penggunaan huruf kapital sesuai kaidah yang terdapat dalam EYD.
- 5) Diketahui rerata hasil belajar dari 25 siswa kelas VB pada materi penggunaan huruf kapital muatan bahasa Indonesia yaitu 64 yang berarti belum mencapai ketuntasan sesuai dengan pedoman dalam BSKAP yaitu 86.

1.3 Pembatasan Masalah

Kurangnya variasi bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran terutama pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital yang terdiri dari 10 kaidah yang berpedoman dengan EYD untuk kelas V sekolah dasar. Maka penelitian ini berfokus terhadap pengembangan bahan ajar berupa LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital untuk siswa kelas V di SD No.1 Kutuh tahun ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah kualitas rancang bangun LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital untuk siswa kelas V SD No. 1 Kutuh tahun ajaran 2024/2025?
- 2) Bagaimanakah kelayakan LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital ditinjau dari isi, desain instruksional, media pembelajaran, uji praktisi, uji perorangan, dan uji kelompok kecil untuk siswa kelas V SD No. 1 Kutuh tahun ajaran 2024/2025?
- 3) Bagaimanakah efektivitas LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital untuk siswa kelas V SD No. 1 Kutuh tahun ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Pengembangan

- 1) Untuk mengetahui kualitas rancang bangun LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital untuk siswa kelas V SD No. 1 Kutuh tahun ajaran 2024/2025.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital ditinjau dari isi, desain instruksional, media pembelajaran, uji praktisi, uji perorangan dan uji kelompok kecil untuk siswa kelas V SD No. 1 Kutuh tahun ajaran 2024/2025.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital untuk siswa kelas V SD No. 1 Kutuh tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan LKPD digital dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Pengembangan LKPD digital bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam memperdalam wawasan serta memberikan sumbangan hasil pemikiran pada bidang pendidikan khususnya pengembangan bahan ajar LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Pengembangan LKPD digital bermanfaat untuk mengembangkan wawasan siswa terutama mempermudah memahami dan berlatih menggunakan huruf kapital pada muatan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penulisan huruf kapital yang terdapat pada EYD serta memberikan suasana baru yang menyenangkan dalam belajar.

2) Bagi Guru

Pengembangan LKPD digital bermanfaat untuk membantu guru dalam pengadaan bahan ajar yang variatif menunjang proses pembelajaran di kelas khususnya dalam mengajarkan materi penggunaan huruf kapital. Serta memotivasi guru untuk turut mengembangkan bahan ajar yang bervariasi.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian pengembangan mejadi dasar pembuatan kebijakan oleh kepala sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru agar mampu mengembangkan, bahan ajar yang bervariasi guna menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil pengembangan LKPD digital bermanfaat bagi peneliti yang sedang mencari bahan referensi atau rujukan dalam mengembangkan bahan ajar yang serupa atau dengan inovasi baru.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

- 1) Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan adalah LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital untuk siswa kelas V SD.
- 2) Hasil pengembangan LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital untuk siswa kelas V dikemas dalam bentuk digital serta dapat diakses melalui *smartphone* maupun perangkat digital lainnya.
- 3) LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital berisi ringkasan materi dan kegiatan atau latihan siswa dengan menggabungkan unsur teks, gambar, video, dan audio.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan bahan ajar sangat penting dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang variatif untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar dan memaksimalkan

daya tangkap siswa pada materi yang diajarkan. Sejalan dengan perkembangan teknologi dengan melihat ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung guru dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk digital untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD No. 1 Kutuh diperoleh informasi bahwa guru hanya memanfaatkan bahan ajar cetak berupa buku paket dan buku LKS. Guru belum memanfaatkan teknologi untuk menggunakan bahan ajar yang bervariasi walaupun sarana serta prasarana yang dimiliki oleh sekolah telah memadai untuk menggunakan bahan ajar digital. Kurangnya variasi bahan ajar dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa pada materi penggunaan huruf kapital rendah.

LKPD digital muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital penting untuk dikembangkan untuk membantu siswa kelas V SD memahami dan berlatih menggunakan huruf kapital yang baik sesuai kaidah dalam EYD. LKPD digital disajikan dengan menarik dengan memuat materi, video, audio dan latihan soal terkait penggunaan huruf kapital. Penggunaan LKPD digital dalam pembelajaran diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran di kelas dengan memberikan suasana belajar baru yang menarik untuk belajar sambil memahami dan berlatih, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan LKPD digital muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital berdasarkan beberapa asumsi yakni:

- 1) LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital mendukung kegiatan belajar siswa dengan memberikan pengalaman dan suasana belajar yang baru.
- 2) Pengembangan LKPD digital materi penggunaan huruf kapital menarik perhatian siswa karena memuat video dan *powerpoint* materi penggunaan huruf kapital dan latihan soal yang dapat diakses melalui *smartphone* dan perangkat digital lainnya.
- 3) LKPD digital mempermudah siswa memahami dan berlatih materi penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan EYD.
- 4) LKPD digital berisi ringkasan materi dan variasi kegiatan siswa seperti latihan soal yang beragam dengan menggabungkan teks, gambar, audio atau video.

Penelitian pengembangan LKPD digital ini tentunya juga memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) Penelitian pengembangan ini sebatas menghasilkan bahan ajar berupa LKPD digital pada muatan bahasa Indonesia untuk menunjang pembelajaran siswa kelas V di SD No. 1 Kutuh tahun ajaran 2024/2025.
- 2) Materi yang termuat dalam LKPD digital yang dikembangkan hanya terbatas pada satu materi yaitu penggunaan huruf kapital yang terdiri dari 10 kaidah untuk jenjang kelas V sekolah dasar di sekolah penelitian.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah berguna dalam mendefinisikan serta memberikan makna terhadap beberapa kosa kata penting atau kunci yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini guna menghindari adanya ambiguitas.

- 1) Penelitian pengembangan diartikan sebagai usaha untuk membuat suatu produk sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, baik dapat berupa bahan ajar, media pembelajaran, dan lainnya yang dibuat melalui tahapan tertentu dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga dihasilkan produk yang sesuai.
- 2) LKPD digital adalah jenis bahan ajar yang dibuat dengan bantuan teknologi, didalamnya dapat berupa ringkasan materi dalam bentuk teks atau video, kegiatan siswa maupun latihan soal yang sistematis serta dapat diakses melalui *smartphone* maupun perangkat digital lainnya.
- 3) Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan disetiap satuan pendidikan di Indonesia. Pada jenjang sekolah dasar pengajaran bahasa Indonesia menekankan terhadap keterampilan dasar berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 4) Huruf kapital merukan huruf yang berbentuk khusus dan sedikit lebih besar dari ukuran huruf biasa contohnya A,C,E,B,D dan lainnya. Terdapat kaidah penggunaan huruf kapital pada EYD yang harus ditaati ketika menulis untuk menjaga keteraturan bentuk dari bahasa tulis.